

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada masa nifas terjadi perubahan fisik dan perubahan psikologis diawali setelah lahirnya plasenta sampai kembalinya organ reproduksi ke keadaan seperti sebelum hamil. Masa nifas umumnya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, setelah masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil (Wahyuningsih, 2020).

Adapun salah satu masalah dalam masa nifas yaitu adanya ruptur perineum. Rupture Perineum merupakan robekan yang terjalin pada bayi baru lahir baik secara spontan atau dengan episiotomy. Komplikasi yang terjadi dari ruptur perineum adanya luka yang disebabkan oleh robekan karena persalinan (Reeder, 2014).

Dampak dari perawatan robekan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan infeksi karena kondisi perineum yang terkena lochea yang lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih ataupun pada jalan lahir (Rukiyah, 2014).

Di Indonesia laserasi atau ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28%) karena episiotomy dan (29%) karena robekan spontan (Wijayanti, 2016).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan ruptur perineum akan tetapi obat dan bahan ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Firdayanti, 2014). Sedangkan terapi nonfarmakologis yang

dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan daun binahong (Shabella, 2016).

Daun binahong salah satu jenis pengobatan tradisional yang mengandung senyawa aktif flavonoid, alkaloid, terpenoid, dan sponin. Senyawa aktif flavonoid berperan langsung sebagai antibiotik dengan mengganggu fungsi dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Binahong juga mengandung beberapa kandungan kimia yaitu, asam oleanolik, protein, dan asam askorbat. Kandungan asam askorbat pada tanaman ini penting untuk mengaktifkan enzim prolif hidrosilasi yang menunjang tahap hidrosilasi dalam pembentukan kolagen dan mencegah infeksi. Kandungan asam askorbat pada binahong dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, memelihara membran mukosa dan mempercepat penyembuhan rupture perineum (Manoi, 2019).

Hasil penelitian (Wijayanti dan Rahayu, 2017) yang berjudul Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum, menggunakan sampel penelitian sebanyak 44 ibu post partum spontan dengan jahitan perineum yang terbagi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok intervensi air rebusan daun binahong sejumlah 22 orang dan kelompok kedua adalah kelompok intervensi bethadine. Dari kelompok intervensi dapat diketahui bahwa setelah pemberian intervensi air rebusan daun binahong, responden dengan penyembuhan luka perineum kategori sedang berjumlah 2 orang (9,1%) dan penyembuhan luka perineum kategori baik berjumlah 20 orang (90,9%). Responden yang di berikan intervensi bethadine, penyembuhan luka kategori sedang berjumlah 12 orang (54,5%) dan penyembuhan luka kategori baik berjumlah 10 orang (45,5%) dengan nilai  $p$  value = 0,021 yang artinya bahwa ada perbedaan yang bermakna pada penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi air rebusan daun binahong, jadi air rebusan daun binahong untuk mencuci luka perineum lebih efektif dalam penyembuhan jahitan luka perineum pada ibu post partum, dibandingkan dengan penggunaan bethadine.

Berdasarkan latar belakang diatas,penulis tertarik untuk melakukan pembuatan buku saku yang berjudul “Penerapan Air Rebusan Daun Binahong untuk Penyembuhan Rupture Perineum Pada Ibu Nifas dengan Media Edukasi Buku Saku”.Tujuan dari buku saku ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu nifas terhadap penanganan penyembuhan rupture perineum salah satunya dengan metode non farmakologi berupa air rebusan daun binahong.

#### B. Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu buku saku yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak,diantaranya bagi masyarakat khususnya ibu nifas dapat memberikan wawasan pengetahuan dan penanganan penyembuhan rupture perineum yang dialami oleh ibu nifas.

#### C. Tujuan Luaran

##### 1. Tujuan Umum

Membuat media edukasi berupa buku saku untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu nifas mengenai cara penyembuhan rupture perineum dengan menggunakan air rebusan daun binahong.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Media buku saku ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar pengetahuan masyarakat bertambah khususnya bagi ibu nifas menerapkan air rebusan daun binahong untuk penyembuhan rupture perineum.
- b. Media edukasi upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada ibu nifas tentang penerapan air rebusan daun binahong untuk penyembuhan rupture perineum.

#### D. Manfaat Luaran

Luaran ini di harapkan memberikan manfaat bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis

Buku saku ini dapat di gunakan untuk menambah informasi pengembangan ilmu asuhan kebidanan ibu nifas bahwa daun binahong dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu Nifas

Hasil Luaran ini dapat di gunakan untuk memberikan informasi khususnya ibu nifas sebagai media edukasi daun binahong untuk meningkatkan penyembuhan luka perineum

### b. Bagi Profesi Kebidanan

Buku saku ini dapat membantu sebagai alat peraga dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk memanfaatkan daun binahong upaya mempercepat penyembuhan rupture perineum.

### c. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan maupun penunjang mata kuliah.